

## **Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran Komunikasi Dakwah**

**Muhammad Kholilulloh Harisuddin**

Sekolah Tinggi Agama Sabilul Muttaqin Mojokerto, email: [ukholilkholil@gmail.com](mailto:ukholilkholil@gmail.com)

### **Abstract**

*Advances in science and technology have made our lives easier. Advanced facilities and technology have become a part of all aspects of life. As social media has developed, more and more people have started using it. In particular, social media has become a daily necessity for students in educational circles. Popular social media platforms nowadays include YouTube and TikTok. Social media has many benefits. Not only is it a communication tool, but it can also be used to find material references. It can even improve critical thinking and develop creativity and skills in producing work. This research aims to determine the effectiveness of social media as a learning medium for communication. This qualitative study uses descriptive analysis techniques and library research. The results reveal that social media is a relevant medium for da'wah communication. Using social media as a learning medium and monitoring students is a good idea, considering students' familiarity with social media. Sometimes their virtual world is bigger than their real world. Using social media as a learning medium can further improve learning quality if used to its fullest potential. However, uncontrolled use of social media without filtering information can negatively impact the learning process.*

**Keywords:** *Social Media, Learning Media, Preaching Communication.*

### **Abstrak**

Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikan kita hidup dengan kemudahan. Fasilitas canggih dan teknologi yang tak kurang, sudah merambah ke seluruh lini kehidupan. Perkembangan media sosial pun semakin banyak yang menggunakan. Terutama di kalangan pendidikan, media sosial pun sudah menjadi konsumsi mahasiswa sehari-hari. Adapun media sosial yang sering digunakan pada saat ini adalah You Tube dan TikTok. Media sosial banyak manfaatnya tak hanya sebagai alat komunikasi, namun juga bisa digunakan mencari referensi materi. Bahkan juga dapat meningkatkan cara berfikir kritis, serta mengembangkan keterampilan dan kreativitas dalam hal berkarya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Komunikasi dakwah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif dengan kajian kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa media sosial merupakan media pembelajaran yang relevan pada komunikasi dakwah. Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran dan pengawasan mahasiswa adalah langkah yang tepat mengingat mahasiswa sekarang sangat akrab dengan sosial media, bahkan porsi dunia maya mereka terkadang lebih besar daripada porsi dunia nyata mereka. Pemanfaatan media sosial dalam media pembelajaran dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran jika digunakan semaksimal mungkin. Namun bukan berarti media sosial mempunyai dampak negatif ketika penggunaannya tidak terkontrol dan informasinya tidak disaring, bisa terjadi kesalahan dalam proses pembelajaran.

**KataKunci:** Media Sosial, Media pembelajaran, Komunikasi dakwah.

## PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kini semakin canggih. Seiring dengan berubahnya zaman, media sosial lebih digemari terlebih di era gen-z. Media sosial sudah mendapatkan kepercayaan di masyarakat juga di kalangan mahasiswa. Semua bisa didapatkan di media sosial, baik itu tutorial membikin sesuatu atau mencari referensi untuk materi suatu mata kuliah.

Teknologi dan media pembelajaran di zaman sekarang seolah tidak dapat dipisahkan. Teknologi sebagai media pembelajaran dapat membantu pendidik untuk lebih mudah dalam mengembangkan kreativitas mengajar maupun menarik perhatian mahasiswa selama pembelajaran. Perkembangan teknologi yang semakin pesat, Semua sistem sudah berbasis teknologi menuntut pendidik harus siap berinovasi. Sebagai pendidik harus mampu mengikuti perkembangan teknologi agar tidak tergerus dengan perkembangan yang ada. Oleh karenanya dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh pendidik di zaman saat ini (Suminar, 2019).

Pengguna teknologi yang semakin meningkat, menunjukkan bahwa pengguna media sosial semakin pesat. Pengguna tidak hanya di kalangan anak-anak, remaja maupun orang dewasa saja. Hal ini menunjukkan secara eksponensial dari waktu ke waktu mengalami peningkatan. Pada periode 2019 Kuartal II 2020, jumlah pengguna Internet di Indonesia meningkat sebesar 8,9% menjadi 73,7% dari populasi. Persentase tersebut setara dengan 196,7 juta pengguna, mengalami peningkatan 25,5 juta pengguna dibandingkan tahun 2018. Kemudian terhitung 170 juta pengguna aktif media sosial dalam populasi penduduk 274,9. Artinya, jumlah pengguna media sosial di Indonesia setara dengan 61,8% dari total populasi pada Januari 2021. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial merupakan konten yang paling banyak dikunjungi, maka media sosial bisadimanfaatkan menjadi *platform* media pembelajaran saat ini (Anwar et al., 2022).

Perkembangan zaman menunjukkan media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan, tidak menuntut kemungkinan di kalangan mahasiswa. Hal ini memiliki korelasi dengan memanfaatkan hal tersebut dengan proses pembelajaran. Media sosial dapat menjadi bagian dari media pembelajaran. Sebagai wujud media pembelajaran seharusnya penggunaan media sosial bisa membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Namun apabila media sosial tidak dimanfaatkan secara positif melainkan hanya sekedar untuk mengikuti zaman, tentunya penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran akan menimbulkan dampak negatif. Ketergantungan dunia maya serta malas belajar akan menjadi hambatan ke depannya (Suryadi et al, 2018). Hal ini dapat memicu motivasi pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif dengan merencanakan kegiatan pembelajaran memanfaatkan kemajuan teknologi. Dengan perencanaan yang matang akan bisa menciptakan pembelajaran yang efektif tanpa memberi ruang kepada mahasiswa untuk melakukan hal-hal negatif dengan memanfaatkan media sosial kecuali untuk belajar.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif dengan kajian kepustakaan (*library research*). Penelitian kualitatif lebih menekankan pada analisis terhadap data deskriptif dalam bentuk teks tertulis. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis media sosial dalam media pembelajaran selama proses kegiatan belajar mengajar.

Analisis data lebih menitikberatkan pada penelitian studi pustaka. Penelitian kepustakaan atau studi pustaka dapat diartikan sebagai suatu metode yang berkaitan dengan pengumpulan data pustaka, pembacaan dan pencatatan, serta pengolahan rangkaian bahan penelitian (Rahayu, 2020). Melalui kajian literatur ini peneliti berusaha menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau serta bersumber dari berbagai sumber yang memiliki kedalaman teori dari para ahli.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Media Pembelajaran Komunikasi Dakwah

Masyarakat Indonesia kini telah menggemari adanya media sosial. Media sosial sudah mencuri perhatian di seluruh lapisan masyarakat. Adanya inovasi di dunia teknologi, berdampak pada pengguna media sosial yang semakin meningkat setiap hari. Adapun media sosial berbagai macam bentuk aplikasi seperti WhatsApp, Telegram, Instagram, Facebook, Line, dll. Hal ini menghilangkan status sosial yang sering bertindak sebagai penghalang komunikasi. (Mulawarman & Nurfitri, 2017).

Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein Media sosial dapat didefinisikan sebagai suatu kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 yang memungkinkan adanya pertukaran user-generated content (Cahyono, 2016).

Media sosial dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk komunikasi elektronik di mana penggunanya berinteraksi sesuai keinginannya, bebas berbagi atau bertukar dan mendiskusikan ide, informasi pribadi dan informasi lainnya tentang satu sama lain atau konten live mereka melalui penggunaan multimedia yang bervariasi, baik kalimat pribadi, gambar, video atau audio, maupun platform online yang tersedia saat terhubung ke Internet (Jati, 2016). Bahkan menurut (Watie, 2011), media sosial dapat digunakan sebagai media pembelajaran agar proses belajar mengajar tetap berjalan.

Kata media berasal dari bahasa latin “medium” yang memiliki arti perantara antara sumber dari suatu pesan dengan penerima pesan. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai salah satu bentuk teknologi yang berfungsi membawa pesan dan dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajara (Schramm, 1977). Sementara itu Wiratmojo (2002) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat bantu yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dapat membantu menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa. Selain itu penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu proses pembelajaran lebih efektif serta pesan dan materi pelajaran tersampaikan dengan baik.

Ramli (2012) mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi dua macam yaitu; *Pertama*, perbuatan pendidik (*software/immaterial*) dalam hal ini mencakup nasihat, teladan, larangan, perintah, pujian, teguran, ancaman dan hukuman yang diberikan oleh guru. *Kedua*, Benda sebagai alat bantu (*hardware/material*) dalam ha ini mencakup semua alat yang digunakan dalam menunjang proses pembelajaran seperti meja dan kursi, papan tulis, penghapus, buku, OHP dan sebagainya.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah seperangkat alat (materi) yang dapat menyampaikan pesan-pesan dalam proses belajar mengajar, dari penyampai pesan (pendidik) kepada penerima pesan (mahasiswa) untuk mencapai tujuan yang

telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Landasan penggunaan media dalam pembelajaran harus dapat dilaksanakan dengan penuh bijaksana dan hikmah, agar pendidik dan mahasiswa dapat menjalin komunikasi yang baik, sehingga tercipta suasana edukatif yang kondusif.

Istilah dakwah secara etimologis berasal dari bahasa arab yakni يدعو-دعوة yang memiliki arti menyeru, memanggil, mengajak, mengundang (Mahmud Yunus, 1973: 127). Kata dakwah terkadang digunakan dalam arti mengajak orang lain untuk melakukan suatu kebaikan.

Pendidik dapat menggunakan alat bantu dalam proses pembelajaran komunikasi dakwah, mahasiswa bisa lebih memahami materi, bisa pula mencari referensi pemahaman suatu materi tentang dakwah serta menyalurkan bakat dengan praktik langsung/dakwah yang diunggah melalui media sosial.

#### **b. Komunikasi Dakwah melalui Media Sosial**

Mahasiswa dalam suatu pembelajaran, sumber belajar tidak hanya didapatkan dari buku pelajaran saja, melainkan juga dapat diperoleh dari interaksi dan komunikasi. Seiring dengan perkembangan teknologi, saat ini media sosial memperluas dimensi ruang pembelajaran. Media sosial dalam bidang pendidikan menjadi konsep yang relatif baru telah menjadi pusat perhatian para pendidik, pengajar, bahkan orang tua.

Memilih media komunikasi dapat dilihat seberapa banyak peminat media sosial saat ini. Selain itu disesuaikan dengan sasaran yang akan menerima dakwah kita.

#### **c. Bentuk-bentuk Media Sosial**

Media sosial merupakan sebuah aplikasi berbasis internet yang dapat digunakan untuk komunikasi atau mencari informasi dalam jarak jauh. Menurut Nurhalimah (2008) internet ini yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 serta memungkinkan suatu penciptaan dan pertukaran user-generated. Media sosial betuknya bermacam-macam anatara lain bisa berbentuk forum internet, weblogs, micro blogging, wikis, podcasts, gambar, video, bookmark sosial, serta social network. Kaplan dan Haenlein lebih menjelaskan bentuk sosial lebih spesifik. Ada enam jenis bentuk media sosial dengan berbagai variasi seperti komunitas konten (misalnya, youtube), situs jaringan sosial (misalnya facebook, instagram), blog dan microblogs (misalnya, twitter), proyek kolaborasi (misalnya, wikipedia), virtual game (misalnya world of warcraft), dan virtual social (misalnya, second life).

Kegiatan dakwah akan semakin tersebar luas hanya dalam hitungan menit, apabila menggunakan media sosial. Semua orang bisa melihat, mengunggah hasil dakwahnya ke media sosial, baik melalui aplikasi you tube, facebook, tiktok maupun instagram.

#### **d. Karakteristik Media Sosial**

Menurut Solihatin (2012) memilih media itu harus memerhatikan kriteria media yang sesuai dengan tujuan, sasaran, karakteristik media yang dipilih, waktu, biaya, ketersediaan, serta disesuaikan dengan konteks penggunaan dan mutu teknisnya. Selain itu faktor lain yang juga tidak kalah penting yaitu objektif, situasi, kondisi, keefektifan, kualitas teknik dan program pengajaran.

Memilih media pembelajaran yang tepat akan membantu proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, memilih media pembelajaran seharusnya tidak dilakukan asal-asalan, melainkan dengan beberapa faktor yang harus dipertimbangkan. Memilih media pembelajara dengan memerhatikan kesesuaian karakteristik media tersebut serta kesesuaian dengan materi yang akan diajarkan, dan yang tidak kalah

pentingnya pendidik memahami kebutuhan mahasiswanya. Jadi media pembelajaran yang baik merupakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pendidik, selain itu dengan melihat pula kebutuhan mahasiswa yang akan diajar, serta perkembangan zaman.

Mahasiswa bisa lebih selektif lagi dalam memilih media sosial. Mengingat dakwah itu membutuhkan audien/pendengar, maka dipilih media sosial yang lebih sesuai dan digemari sasaran/pendengar saat ini dan yang lagi digandrungi khalayak. Dengan memilih media yang tepat dan sesuai sasaran, maka dakwah akan bisa tersampaikan dengan cepat dan tepat.

Peneliti sepemahaman dengan Rossi dan Breidle dalam Wina Sanjaya (2008) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan semua alat/bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti radio, TV, buku, koran, dll. Tergantung pemakainya, bisa memanfaatkan media di sekitarnya untuk bisa dipakai dalam pencapaian tujuan pendidikan/pembelajaran. Alat semacam tv, radio, hp juga bisa berperan sebagai sarana pembelajaran.

#### **e. Media Sosial sebagai Media Pembelajaran**

Mahasiswa dapat memperoleh sumber belajar dari berbagai hal tidak hanya dari buku pelajaran, melainkan dapat diperoleh melalui interaksi dan komunikasi antar sesama maupun lingkungan dan alam sekitar. Beberapa dekade sebelum adanya teknologi berkembang pesat, pembelajaran terbatas pada ruang fisik dan ruang kelas. Namun sekarang, adanya media sosial membawa dampak yang merambah pada bidang pendidikan. Media sosial dalam pendidikan, menjadi konsep relatif baru telah menjadi pusat perhatian banyak pendidik, praktisi, pengajar maupun orang tua. Adapun contoh penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran sebagai berikut.

##### **Facebook**

Facebook sudah menjadi bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari, demikian pula dengan mahasiswa. Hampir seluruh aktivitas dilakukan tanpa dengan meninggalkan FB (facebook). Sebagai pendidik harus peka terhadap perkembangan disekitarnya. Penggunaan jaringan *facebook* dapat dijadikan sebagai media pembelajaran interaktif diluar sekolah. Meskipun pendidik tidak secara langsung menyampaikan bahan materi kepada peserta didiknya, melalui facebook pendidik dapat secara kreatif membuat *hyperlink web blog* atau situs lainnya di *facebook*, sehingga bisa menjadikan pembelajaran lebih kekinian dan menyenangkan.

Manfaat facebook dapat dirasakan tidak hanya bagi pengguna saja yakni pendidik, melainkan juga bagi mahasiswa. Adapun beberapa manfaat yang bisa didapatkan dari penggunaan yang efektif facebook antara pendidik dan mahasiswa antara lain terciptanya proses pembelajaran yang memiliki suasana santai, ramah dan bisa mendorong suasana aktif untuk berpartisipasi. Selain itu mahasiswa bisa terlibat secara langsung di dunia maya. Facebook juga dapat meningkatkan kerjasama dalam interaksisosial antar mahasiswa. Terciptanya kenyamanan karena mahasiswa kebanyakan menggunakan aplikasi facebook dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam menggunakan facebook baik untuk pendidik maupun mahasiswa. Pendidik harus membuat account terpisah hanya untuk kelas, mengelola pengaturan privasi agar lebih sesuai. Pendidik dapat membentuk kelas privat untuk berkomunikasi dengan mahasiswa. Membuat kesepakatan dengan mahasiswa mengenai hal-

hal apa yang boleh dan tidak dilakukan/dishare dalam grup. Pendidik secara tidak langsung mengajarkan kepada mahasiswa tentang etika dalam berinternet yang baik.

### **Youtube**

You tube merupakan salah satu aplikasi yang semakin pesat jumlah penggunanya, baik di kalangan remaja maupun dewasa. You tube merupakan situs web yang dapat digunakan sebagai alat menyampaikan informasi. Dalam pembelajaran, media ini dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan dan meningkatkan penyempurnaan pembelajaran dalam bentuk video-video, sehingga hal ini mempermudah proses belajar, mengembangkan keterampilan dan profesional pendidik dalam penggunaan meda ini (Baihaqi et al, 2020).

Ada beberapa keunggulan yang dimiliki aplikasi ini. Musarofah (2019) menjelaskan bahwa you tube merupakan situs yang paling di dunia internet. Selain bisa digunakan secara praktis dan mudah digunakan baik oleh pendidik maupun mahasiswa dalam memberikan informasi pendidikan, serta memfasilitasi untuk kegiatan diskusi. Selain itu, melalui you tube, mahasiswa dapat belajar lebih aktif dan kreatif dalam mengutarakan pendapatnya dengan bebas, sehingga proses pembelajaran lebih hidup, menarik, dan menyenangkan (Yusriani, Masriyanti, dan Edi, 2022). Situs ini sangat bermanfaat dan dapat membantu di dunia pendidikan.

Suatu media bisa memberikan dampak positif maupun negatif tergantung dari cara penggunaannya dalam memanfaatkannya. Tersedianya berbagai type video yang beragam dapat membantu seseorang dalam menemukan suatu inspirasi atau wawasan (Abdullah, 2018). Namun di sisi lain you tube juga ada video-video yang sebenarnya tidak pantas untuk ditonton, unsur kekerasan serta pengucapan yang tidak benar (Faiqah, 2016).

Pemanfaatan youtube sebagai media pembelajaran bisa memberikan motivasi atau ketertarikan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Aplikasi ini pula sangat populer di dunia internet, sehingga mudah digunakan oleh mahasiswa dan pendidik.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini dapat mengungkap/menunjukkan betapa pentingnya media pembelajaran digunakan dalam era pendidikan saat ini. Mengingat semakin berkembangnya teknologi, media sosial pilihan tepat untuk dimanfaatkan secara langsung dalam proses belajar dakwah. Media pembelajaran dapat memiliki dampak negatif dan positif tergantung dari cara penggunaannya.

Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran mahasiswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Adanya media sosial mahasiswa dapat memanfaatkannya untuk memudahkan mencari referensi materi perkuliahan, meningkatkan cara berpikir kritis terkait isu tertentu dengan berbagai referensi, diskusi dengan cakupan yang lebih luas, mengunggah hasil belajarnya/tugas, meningkatkan kemampuan berbahasa dengan baik dan beretika. Jadi mahasiswa dapat lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan lebih kreatif lagi dalam berkarya sesuai dengan materi yang dipelajari. Selain itu mahasiswa dapat memnafaatkan dengan berdakwah dalam lingkup yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Fahmi, M. Z., & Siswanto, I. (2019). Penggunaan Media Sosial (Youtube) Sebagai Media Inovatif Dalam Pembelajaran. *Jurnal Abdi*, 5(1), 33–38.
- Abdullah, Ramli. (2012). *Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar*. 12(2): halaman 216-231.
- A. S, Cahyono. 2016. *Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia*. *Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu Politik*. Diterbitkan Oleh Fakultas Ilmu Sosial & Politik, Universitas Tulungagung.
- Ahmad Baihaqi (Ed). (2020). YouTube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif Di SMK Nurul Yaqin Sampang. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 7 (1), 77.
- Anwar, A. S., Leo, K., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Abad 21 Melalui Media Sosial. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3044–3052. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.795>.
- Etin Solihatin dan Raharjo. 2012. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faiqah, Fatty, Muh. Nadjib & Andi Subhan Amir. (2016). Youtube sebagai Sarana Komunikasi bagi Komunitas. *Makassarvidgram*. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, Vol. 5 No.2.
- H. Mahmud Junus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1973.
- Jati, P. P. (2016). Pt . First Position Group. Pengaruh, Analisa Whatsapp, Aplikasi Kinerja, Terhadap Pada, Karyawan. [https://Bahankuliahkomputer.Files.Wordpress.Com/2024/04/Analisa-Pengaruh-Aplikasi-Whatsapp.Pdf](https://bahankuliahkomputer.files.wordpress.com/2024/04/Analisa-Pengaruh-Aplikasi-Whatsapp.Pdf).
- Kaplan, Andreas M.; Michael Haenlein, "Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media". *Business Horizons* 53(1), 2010.
- Mulawarman, M., & Nurfitri, A. D. (2017). Perilaku Pengguna Media Sosial Beserta Implikasinya Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan. *Buletin Psikologi*.
- Musarofah, S. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Video Animasi Bermuatan Ayat Al-Quran Dengan Output Youtube.
- Rahayu, Y. N. (2020). Program Linier (Teori Dan Aplikasi). *Widina Bhakti Persada*.
- Sitti Nurhalimah, *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir: Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi*, (Sleman: Deepublish, 2019), 36.
- Schramm, W., *Big Media Little Media*, London, Sage Public-Baverly Hills, 1977.
- Suryadi, E., Ginanjar, M. H., & Priyatna, M. (2018). Penggunaan Sosial Media Whatsapp Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Mahasiswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Smk Analis Kimia Ykpi Bogor).
- Suminar, D. (2019). Penerapan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fkip*, 2(1), 774–783.
- Watie, E. D. (2011). Komunikasi Dan Media Sosial (Communications And Social Media). *The Messenger*, 3(1), 69–75.
- Wiratmojo P. dan Sasonohardjo, *Media Pembelajaran Bahan Ajar Diklat Kewidyaiswaraan Berjengjang Tingkat Pertama*, Lembaga Administrasi Negara, 2002.
- Yusriani, Y., Nasution, M., & Syahputra, E. (2022). Pemanfaatan Aplikasi You Tube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 215-218. Doi <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2521>